

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif korelasional, yang bertujuan untuk menggambarkan serta mengidentifikasi hubungan antar variabel penelitian. Survei adalah metode pengumpulan data dari sekelompok individu melalui pertanyaan atau informasi, dan dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner (Sugiyono, 2018; Amara et al., 2024). Metode penelitian kuantitatif adalah strategi positifis untuk mempelajari sampel dan populasi. Penelitian kuantitatif menyajikan temuannya dalam bentuk numerik.

Pendekatan penelitian korelasional deskriptif meneliti keadaan dan hubungan terkini dari sekelompok individu, objek, situasi, ide, atau peristiwa. Pendekatan deskriptif menciptakan representasi atau deskripsi metodis, faktual, dan akurat dari suatu kejadian yang ada (Sugiyono, 2016; Nurman et al., 2024). Oleh karena itu, survei korelasional deskriptif dilakukan untuk menilai dan menggambarkan secara rinci hubungan pengetahuan dan sikap perawat tentang pemanfaatan nyamuk *Wolbachia* untuk mencegah DBD di Kabupaten Sumedang.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumedang, salah satu kota di Jawa Barat, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki 638 kasus demam berdarah, dengan dua diantaranya berakibat fatal pada bulan Januari dan Februari 2024, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumedang. Angka ini merupakan yang tertinggi di Kabupaten Sumedang pada periode tersebut. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1341, Kementerian Kesehatan telah menetapkan penerapan *Wolbachia* sebagai inovasi untuk mencegah demam berdarah melalui proyek percontohan yang dilaksanakan di lima kota, salah satunya adalah Bandung, yang dekat dengan Sumedang. Pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan tingginya jumlah perawat yang terdaftar di daerah tersebut. Berdasarkan data Sumber Daya Manusia Kesehatan

(SDMK) Kabupaten Sumedang, pada April 2024 jumlah perawat mencapai 1.340 orang.

3.3 Subjek Penelitian

Populasi merujuk pada kelompok yang mencakup sejumlah objek atau subjek dengan karakteristik dan jumlah tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti, dianalisis, dan diambil kesimpulan dari hasil (Sugiyono, 2019; Azmi et al., 2024). Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah perawat asal Indonesia, dengan populasi yang dapat menjangkau lokasi di Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada sektor Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan di Kabupaten Sumedang, jumlah perawat tercatat sebanyak 1.340 orang per bulan April 2024.

Subjek penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria agar layak dijadikan sampel dalam penelitian. Kriteria tersebut meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Berikut adalah persyaratan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini:

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merujuk pada karakteristik umum dari subjek dalam populasi yang dapat diakses dan relevan untuk penelitian oleh peneliti (Putri et al., 2024). Berikut adalah kriteria inklusi yang berlaku dalam penelitian ini:

1. Responden yang menggunakan ponsel atau gadget lainnya untuk mengakses internet.
2. Responden adalah seorang perawat yang berasal dari Kabupaten Sumedang.
3. Responden yang telah menyelesaikan pendidikan keperawatan baik D3, S1 + Ners, S2 maupun S3.
4. Responden adalah orang yang bersedia berpartisipasi dan telah menandatangani surat persetujuan.
5. Responden adalah perawat yang masih aktif bekerja.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merujuk pada atribut atau kondisi tertentu yang membuat seseorang tidak memenuhi syarat untuk ikut dalam penelitian, sehingga harus

dikeluarkan dari sampel penelitian karena berbagai alasan (Putri et al., 2024). Berikut adalah kriteria eksklusi yang berlaku dalam penelitian ini:

1. Subjek memilih untuk menarik diri dari penelitian.
2. Subjek yang menunjukkan ketidakkoperatifan.

3.4 Teknik Sampling dan Besar Sampel

Sampel adalah salah satu komponen populasi yang dianalisis (Sugiyono, 2019; Ridho et al., 2024). Oleh karena itu, pengambilan sampel berdasarkan populasi harus benar-benar representatif. Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sejumlah elemen dari populasi yang diteliti sebagai sampel. Proses ini bertujuan untuk memahami karakteristik atau sifat dari sampel tersebut guna menggeneralisasikan informasi tentang populasi yang lebih luas (Azmi et al., 2024). Mengacu pada sampel tabel Krejcie dan Morgan, penelitian ini melibatkan 297 responden sebagai jumlah sampel, dengan *margin of error* sebesar 5%, yang menghasilkan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. *Accidental sampling* adalah metode pengambilan sampel yang bergantung pada kebetulan, di mana individu yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat dipilih sebagai sampel jika dianggap memenuhi kriteria dan layak untuk dijadikan sumber data (Sugiyono, 2017; Astuti et al., 2024).

Teknik pengambilan sampel asidental ini dilakukan melalui beberapa tahap, yang meliputi:

A. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Peneliti telah mendapat izin dari Rektor UPI Kampus Sumedang untuk melaksanakan penelitian.
2. Peneliti mengajukan surat izin penelitian yang telah ditandatangani oleh Rektor UPI Kampus Sumedang kepada instansi terkait sebagai berikut:
 - a. Sumber Daya Kesehatan (nomor surat B-4545/UN40.C2.1/PT.01.04/2024);

- b. Kepala PPNI Kabupaten Sumedang (nomor surat B-4546/UN40.C2.1/PT.01.04/2024);
 - c. Direktur RSUD Umar Wirahadikusumah (nomor surat B-4660/UN40.C2.1/PT.01.04/2024).
3. Penelitian mendapatkan izin dari :
- a. Kepala Dinas Kesehatan Sumedang dengan nomor surat B/406/400.1.2/VIII/2024
 - b. Ketua PPNI Kabupaten Sumedang
 - c. Direktur RSUD Umar Wirahadikusumah dengan nomor surat B/632/000.9/IX/2024
4. Peneliti mengajukan izin etik kepada Komisi Etik Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Semarang dengan nomor surat B-4260/UN40.C2.1/KM.00.04/2024.
5. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Semarang, sebagaimana dinyatakan dalam surat dengan nomor 550/KEP/EC/UNW/2024.
6. Peneliti membuat perangkat penelitian, yang meliputi kuesioner yang telah divalidasi. Peneliti membuat kuesioner penelitian dan lembar persetujuan responden (*informed consent*) menggunakan Google Forms online.

B. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapat persetujuan maka tahap pelaksanaan penelitian dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner penelitian secara daring oleh peneliti mulai hari Senin, tanggal 2 September 2024 sampai dengan hari Senin, tanggal 30 September 2024. Tahapannya meliputi:

- 1. Peneliti menentukan sampel sebanyak 297 perawat yang masih aktif bekerja di wilayah kerja Kabupaten Sumedang.
- 2. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu dengan menyebarkan kuesioner ke grup Whatsapp, bekerja sama dengan PPNI, Dinas Kesehatan, Puskesmas dan rumah sakit, serta menyebarkannya dari satu kenalan ke kenalan lainnya.

3. Peneliti menyediakan kuesioner online yang dilengkapi dengan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian serta halaman informasi. Calon responden yang berminat untuk berpartisipasi diminta mengisi formulir persetujuan yang tersedia di Google Form dengan memilih opsi "bersedia."
4. Setelah memahami tujuan dan manfaat penelitian, calon responden yang setuju untuk berpartisipasi diminta mengisi formulir persetujuan sebagai tanda kesediaan mereka.
5. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden melalui grup WhatsApp dan Google Form, yang berisi pertanyaan seputar pengetahuan dan pendapat. Peneliti memberikan arahan kepada responden untuk mengisi atau menjawab kuesioner sesuai dengan panduan yang telah diberikan.
6. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melanjutkan ke tahap pengolahan dan analisis data.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode survei dengan desain deskriptif korelasional. Prosedur penelitian ini mencakup empat tahapan utama yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

Penelitian diawali dengan mengidentifikasi masalah penelitian dan melakukan studi pendahuluan untuk mengumpulkan data pendukung penelitian melalui tinjauan pustaka, wawancara, dan observasi. Selanjutnya diambil sampel penelitian dari populasi perawat di Kabupaten Sumedang dengan menggunakan tabel sampel Krejcie dan Morgan sehingga diperoleh subjek penelitian sebanyak 297 orang.

2. Tahap Kedua

Setelah subjek penelitian dipilih, data dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian kuesioner online menggunakan google formulir. Pada saat disebarkan, kuesioner ini disertai dengan deskripsi tujuan dan sasaran penelitian, serta informasi mengenai *informed consent* dan formulir persetujuan.

3. Tahap Ketiga

Subjek penelitian diberikan kuesioner online untuk menguji tingkat pengetahuan dan sikapnya, yang diisi melalui *self-assessment* selama kurang lebih 10-15 menit.

4. Tahap Keempat

Setelah data terkumpul, dilakukan evaluasi untuk menyusun dan merangkumnya guna menghasilkan data akhir yang dapat disajikan dalam berbagai format.

3.6 Hipotesis

Berdasarkan teori pembelajaran dan rumusan masalah yang diperoleh, peneliti dapat membangun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- H_0 : Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat mengenai pemanfaatan nyamuk *wolbachia* sebagai upaya pencegahan DBD di Kabupaten Sumedang.
- H_a : Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat mengenai pemanfaatan nyamuk *wolbachia* sebagai upaya pencegahan DBD di Kabupaten Sumedang.

3.7 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada segala sesuatu yang dipilih oleh peneliti untuk dikaji dengan tujuan mengumpulkan informasi yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019; Zebua, 2024). Berdasarkan judul dalam penelitian ini yaitu “Studi Korelasi Pengetahuan dan Sikap Perawat Mengenai Pemanfaatan Nyamuk *Wolbachia* Sebagai Upaya Pencegahan DBD di Kabupaten Sumedang”, menunjukkan bahwa peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan variabel pengetahuan dan variabel sikap tentang perawat di Kabupaten Sumedang mengenai pemanfaatan nyamuk *wolbachia* sebagai upaya pencegahan DBD.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang berperan dalam mempengaruhi atau menyebabkan

munculnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Amanda et al., 2023). Variabel independen dalam penelitian ini mencakup pengetahuan dan sikap perawat, sedangkan variabel dependen adalah penggunaan nyamuk ber-*Wolbachia* sebagai upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD).

3.8 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merujuk pada penjelasan yang didasarkan pada karakteristik suatu objek yang dapat diamati. Tujuan dari definisi operasional adalah untuk menjamin replikasi, keakuratan, dan kemudahan dalam berkomunikasi (Prasaja & Elsanti, 2024). Deskripsi variabel operasional dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel bebas, yaitu pengetahuan dan sikap perawat di Kabupaten Sumedang (X1 dan X2), dengan variabel terikat, yaitu pemanfaatan nyamuk ber-*Wolbachia* untuk pencegahan penyakit DBD (Y).

Pengetahuan perawat adalah kemampuan perawat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner tentang pemahaman pemanfaatan nyamuk *wolbachia* sebagai upaya pencegahan DBD yang diperoleh dari jawaban. Temuan kuesioner ini diukur menggunakan skala ordinal yang terbagi dalam tiga kategori, yaitu (Ramadhani et al., 2024):

- a. Baik (76-100%)
- b. Cukup (56-75%)
- c. Kurang (<55%)

Sikap merupakan respon internal seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu, yang mencakup berbagai pendapat dan komponen emosional yang relevan (Frida et al., 2024).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat dan cara pengumpulan data	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan	Tingkat	Kuesioner	Pengetahuan	Ordinal

		pengetahuan penelitian ini mengacu pada kapasitas responden untuk mengetahui dan memahami cara mencegah penyakit demam berdarah dengan nyamuk <i>Wolbachia</i>.	digunakan sebagai instrumen pengukuran. Skala Guttman digunakan dalam kuesioner ini.	diukur melalui 23 pertanyaan, di mana jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Kategori pengetahuan ditentukan berdasarkan hasil berikut: a. Baik: skor 76-100% b. Cukup: skor 56-75% c. Kurang: skor di bawah 55% (Darsini et al., 2019).	
2.	Sikap	Penelitian ini berfokus pada sikap responden dalam memanfaatkan	Instrumen yang digunakan untuk mengukur data adalah	Pernyataan terkait sikap terdiri dari 19 butir, dengan total skor yang	Ordinal

		nyamuk ber- <i>Wolbachia</i> untuk memerangi penyakit demam berdarah.	kuesioner dengan skala Likert. Kuesioner ini menggunakan kriteria jawaban untuk pernyataan positif sebagai berikut: a. Sangat setuju (SS) = skor 4 b. Setuju (S) = skor 3 c. Tidak setuju (TS) = skor 2 d. Sangat tidak setuju (STS) = skor 1	mungkin berkisar antara 19 sebagai skor minimum hingga 76 sebagai skor maksimum. Sikap dikategorikan berdasarkan nilai rata-rata (59), sebagai berikut : a. Sikap positif jika nilai rata- rata (>57). b. Sikap negatif jika nilai rata-rata (<57). (Heryana, 2023).	
--	--	---	--	---	--

3.9 Alat dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data selama proses penelitian. Alat ini bisa berupa metode survei, wawancara, tes, observasi, atau dokumentasi. Penggunaan instrumen penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian dan

memiliki tingkat keakuratan yang baik (Nurlayla et al., 2024). Selain itu, alat penelitian harus valid dan memiliki ketajaman agar hasil penelitian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang akurat berdasarkan temuan yang diperoleh.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner online yang memanfaatkan google formulir (<https://forms.gle/uE1whfwMVvg76AdM9>). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari responden dalam skala yang lebih efisien dan lebih luas. Kuesioner dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian yang berisi pertanyaan untuk mengukur pengetahuan perawat dan bagian yang berisi pernyataan untuk membuka sikap perawat terhadap pemanfaatan nyamuk ber-*Wolbachia* sebagai upaya pencegahan penyakit demam berdarah, yang dijawab oleh responden penelitian. Peneliti membuat kuesioner untuk penelitian ini, yang dievaluasi validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

Tahapan penyusunan kuesioner dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan materi mengenai *wolbachia*.
2. Menentukan indikator materi.
3. Mengelompokkan materi yang telah terkumpul sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
4. Merancang soal-soal mengenai pengetahuan dan sikap.
5. Menentukan jumlah soal dari setiap indikatornya.
6. Menilai tingkat kesulitan soal dari setiap indikatornya mulai dari tingkat C1-C3.
7. Membuat kisi-kisi soal penelitian yang sudah terlampir di bagian lampiran.

Validitas dan reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dievaluasi pada perawat dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya data diperiksa validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan *Jeffreys' Amazing Statistics Program* atau JASP. Dalam penelitian ini, validitas kuesioner diuji menggunakan *Pearson Correlation*, dan

reliabilitasnya diuji menggunakan *Alpha Cronbach*. Validitas pengetahuan dan sikap ditentukan berdasarkan nilai p item, di mana suatu item dianggap valid jika nilai p kurang dari 0,05. Sementara itu, kinerja pengetahuan dan sikap diukur dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*, di mana nilai yang dihasilkan harus lebih dari 0,60.

Analisis validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan menunjukkan bahwa dari total 26 item, terdapat 23 item yang valid. Item-item yang dinyatakan valid tersebut adalah nomor (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, dan 26) dengan nilai uji validitas *Pearson's r* berkisar antara 0,123 hingga 0,595. Sementara itu, hasil uji *Cronbach's Alpha* pada kuesioner pengetahuan menunjukkan nilai 0,700 yang lebih besar dari 0,60 menandakan tingkat reliabilitas yang tinggi. Untuk uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner sikap, diperoleh 19 pernyataan yang valid dengan nilai *Pearson's r* berkisar antara 0,702 hingga 0,861. Hasil uji *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai 0,969 yang juga lebih besar dari 0,60, menunjukkan reliabilitas yang tinggi.

Teknik analisis data angket atau kuesioner responden menggunakan skala Guttman dan skala Likert.

Tabel 3. 2 Skor Skala Guttman

Pertanyaan	Skor
Benar	1
Salah	0

Tabel 3. 3 Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

3.10 Analisis Data

Langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi terhadap seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menerapkan pendekatan statistik deskriptif dengan metode korelasional. Analisis deskriptif korelasional merupakan pendekatan statistik yang meneliti data dengan cara meringkas atau menyajikan ikhtisar, serta menilai hubungan antar data yang diperoleh untuk menghasilkan hasil atau generalisasi yang dapat diterapkan secara luas (Alni et al., 2024). Data yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan perangkat lunak *Jeffreys's Amazing Statistics Program* atau JASP versi 0.18.3.

Analisis data pada penelitian ini meliputi beberapa tahapan diantaranya:

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan aspek terpenting dalam penelitian. Setelah proses pencarian informasi selesai dan dianggap memadai, tahap selanjutnya adalah pengumpulan data. Selama proses ini, peneliti harus meninjau setiap poin data, menyusunnya, mengkodekannya, mengklasifikasinya, dan mengoreksi jawaban apapun atas pertanyaan wawancara yang dianggap membingungkan (Hidayat, 2019). Pendekatan pemrosesan data melibatkan langkah-langkah berikut:

a. *Editing*

Editing atau penyuntingan adalah proses memverifikasi keakuratan data yang dikumpulkan atau disusun menggunakan metode penelitian. Akan tetapi, karena sebagian besar penelitian ini dilakukan secara daring, peneliti tidak dapat mengawasi dan menyunting setiap respon. Akan tetapi, peneliti telah mengatur google formulir untuk diisi (wajib diisi) sehingga tidak ada data yang terlewat atau dibiarkan kosong.

b. *Coding*

Coding atau pengodean adalah proses pemberian kode numerik pada data yang memiliki berbagai kategori. Peneliti mengubah data dari bentuk karakter menjadi angka dan memasukkannya ke dalam lembar kerja untuk menyederhanakan interpretasi. Dalam penelitian ini, setiap responden

diberikan kode tertentu. Prosedur pengodean dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1) Identitas Responden

a) Berdasarkan usia:

- Dewasa Dini (Early Adulthood) : 21 tahun – 35 tahun (1)
- Dewasa Madya (Middle Adulthood) : 36 tahun – 45 tahun (2)
- Dewasa Akhir (late Adulthood) : 46 tahun – 65 tahun (3)

(Sumber: Pieter, H. Z. 2017. Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat. Jakarta: Kencana).

b) Berdasarkan jenis kelamin:

- Laki-laki (1)
- Perempuan (2)

c) Tingkat pendidikan:

- D3 (1)
- S1 + Ners (2)
- S2 (3)

d) Tempat bekerja:

- Puskesmas (1)
- Rumah Sakit (2)
- Pendidikan (3)
- Dinas/Instansi (4)
- Klinik (5)
- Perusahaan (6)

e) Lama bekerja:

- 1-5 Tahun (1)
- >5-10 Tahun (2)
- >10-15 Tahun (3)
- >15 Tahun (4)

2) Pertanyaan Kuesioner

- a) Kuesioner pengetahuan terdiri dari 23 pertanyaan, dengan jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Kategori pengetahuan ditentukan sebagai berikut: baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang (<55%).
- b) Kuesioner sikap terdiri dari 19 pernyataan dengan skor total yang mungkin berkisar antara 19 (minimum) hingga 76 (maksimum). Kategori sikap ditentukan berdasarkan nilai media (57), yaitu sikap positif jika nilai median >57, dan sikap negatif jika nilai median <59.
- c. *Entry*

Entri data adalah proses memasukkan data ke dalam tabel utama atau basis data komputer, diikuti dengan pembuatan distribusi data sederhana. Peneliti memasukkan data pada bulan Oktober 2024. Peneliti menggunakan *Microsoft Excel* untuk memasukkan data lengkap secara manual ke dalam tabel, yang kemudian dievaluasi menggunakan *Jeffreys's Amazing Statistics Program* atau JASP 0.18.3.

d. *Cleaning*

Setelah data dimasukkan ke dalam komputer, langkah berikutnya adalah memverifikasi keakuratan data untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam pengodean atau interpretasi kode. Peneliti juga memastikan bahwa semua data telah tersedia untuk dianalisis dan tidak ada nilai yang hilang. Setelah proses pembersihan data selesai dan tidak ditemukan kekurangan data, tahap analisis data pun dilanjutkan.

2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan analisis univariat dan bivariat sebagai metode analisis data:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan sikap responden, yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel ini mencakup informasi seperti nilai rata-rata, maksimum, minimum, median, simpangan baku, normalitas data, serta kategorisasi. Variabel yang dijelaskan

dalam penelitian ini mencakup pengetahuan dan sikap perawat terhadap penggunaan nyamuk ber-*Wolbachia* sebagai upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD).

1) Analisis Data Tingkat Pengetahuan Perawat

Kuesioner ini menggunakan skala Guttman dan terdiri dari 23 pertanyaan dengan dua pilihan jawaban, yaitu benar atau salah. Tingkat pengetahuan dikelompokkan berdasarkan hasil sebagai berikut: Baik (76-100%), Cukup (56-75%), dan Kurang (<55%) (Darsini et al., 2019).

2) Analisis Data Sikap Perawat

Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan opsi jawaban sebagai berikut: untuk pernyataan positif, Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Pernyataan sikap terdiri dari 19 item. Skor total minimum adalah 19 dan skor maksimum adalah 76. Sikap diklasifikasikan menurut nilai median (57), sikap positif menunjukkan nilai median lebih besar dari 57, sedangkan sikap negatif menunjukkan nilai median kurang dari 57 (Pradana & Mawardi, 2021).

b. Analisis Bivariat

Analisis yang digunakan adalah analisis korelasi dengan melakukan beberapa uji untuk menentukan hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat mengenai pemanfaatan nyamuk *wolbachia* sebagai upaya pencegahan DBD. Uji korelasi yang dilakukan dapat berupa *Pearson's Correlation* atau *Spearman Correlation*. Apabila distribusi data mengikuti pola normal, maka analisis akan dilakukan dengan menggunakan *Korelasi Pearson*. Sementara itu, jika pendistribusian data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka analisis dilakukan dengan metode *Korelasi Spearman*.

1) Nilai Signifikansi Hipotesis

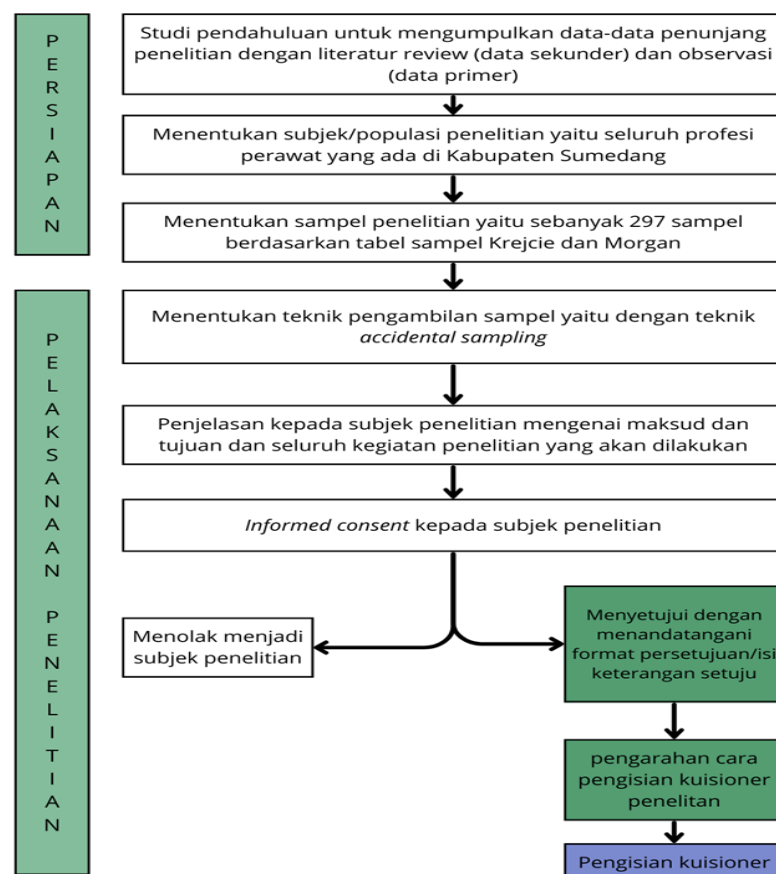
Analisis bivariat adalah metode analisis data yang dilakukan dengan mengukur dua variabel secara simultan. Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat. Karena data yang diukur bersifat numerik, uji normalitas dilakukan untuk

menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk sampel dengan jumlah responden lebih dari 50. Jika nilai p kurang dari 0,05, maka data dikategorikan tidak berdistribusi normal, sementara jika nilai p lebih besar dari 0,05, data berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, metode uji statistik yang digunakan adalah uji non-parametrik, yaitu *Spearman's Rho*. Uji ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel kuantitatif (numerik) dengan pendekatan yang sesuai.

- a) Jika nilai p -value lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Jika nilai p -value lebih besar dari α (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Tingkat kekuatan hubungan dapat diklasifikasikan dalam kategori berikut (Sugiyono, 2017):
- a) Nilai 0,00-0,199 menggambarkan hubungan dengan kedekatan yang sangat rendah.
 - b) Nilai 0,20-0,399 menggambarkan hubungan dengan kedekatan yang rendah.
 - c) Nilai 0,40-0,599 menggambarkan hubungan yang cukup dekat.
 - d) Nilai 0,60-0,799 menggambarkan hubungan yang signifikan.
 - e) Nilai 0,80-1,000 menggambarkan hubungan yang sangat kuat.
- 3) Arah korelasi ditentukan berdasarkan sifat hubungan, yaitu (Sugiyono, 2017):
- a) Korelasi positif (+) menunjukkan hubungan searah, di mana jika nilai salah satu variabel meningkat, maka nilai variabel lainnya juga akan meningkat.
 - b) Korelasi negatif (-) menunjukkan hubungan berlawanan, di mana jika nilai salah satu variabel meningkat, maka nilai variabel lainnya akan mengalami penurunan.

3.11 Cara Kerja Penelitian



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

Karmilah, 2024

STUDI KORELASI PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT MENGENAI PEMANFAATAN NYAMUK WOLBACHIA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DBD DI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.12 Etika Penelitian

Etika adalah studi yang membahas tentang tindakan yang dianggap wajar atau norma-norma serta kebiasaan dalam suatu budaya atau masyarakat (Suryanto, 2022). Sebelum melakukan penelitian, penelitian ini telah melalui uji etik terlebih dahulu. Uji etik dilakukan di Komisi Etik Universitas Ngudi Waluyo dengan nomor surat 1.550/KEP/EC/UNW/2024.

Setiap penelitian di bidang kesehatan yang melibatkan manusia sebagai subjek harus mematuhi tiga prinsip etika berikut:

1. *Respect for persons (other)*

Upaya ini dilakukan untuk menghargai hak otonomi individu dalam mengambil keputusan secara mandiri (penentuan nasib sendiri) sambil melindungi kelompok yang rentan atau berisiko dari kerusakan.

2. *Beneficence and Non Maleficence*

Filosofi tentang berbuat baik adalah memberikan manfaat sebesar-besarnya dengan risiko sekecil mungkin.

3. Prinsip Etika Keadilan (*Justice*)

Prinsip ini menekankan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama atas segala hal berdasarkan prinsip keadilan distributif dan kesetaraan.

3.13 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Penyusunan proposal penelitian dan pengusulan proposal penelitian.								
2.	Ujian proposal								
3.	Persiapan penelitian meliputi persiapan uji validitas reliabilitas instrumen penelitian menggunakan kuesioner online melalui google formulir.								

4.	Pelaksanaan penelitian meliputi <i>informed consent</i> dan pengisian kuesioner oleh subjek penelitian.							
5.	Pengolahan data sampai dengan analisis data penelitian.							
6.	Penyusunan laporan hasil akhir penelitian (skripsi) dan artikel ilmiah sebagai luaran penelitian.							
7.	Ujian Skripsi							
8.	Perbaikan dan pengumpulan skripsi, submit artikel ke jurnal terindex sinta 4 dan 5.							